

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA  
SISWA SMK NEGERI 1 PEDAN TAHUN 2013**

**Budi Wahyono, Siswandari, Djoko Santosa**  
**Magister Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana UNS**  
**buditin@fkip.uns.ac.id**

**ABSTRACT**

The purposes of this study are to figure out: 1) the difference student's entrepreneurial intention between class with entrepreneurship practice (experimental class) and class without entrepreneurship practice (control class), 2) the difference student's entrepreneurial intention before and after the instructional practices of entrepreneurship and 3) the impact of entrepreneurship education on student's entrepreneurial intention based on Theory of Planned Behavior.

This research used quantitative approach with quasi-experimental methods. The research populations consisted of all the student of grade XI of SMK Negeri 1 Pedan academic year 2012/2013. The research sample were all the student of grade XI of Accounting, which taken by cluster random sampling. Questionnaire and documentation used to collect the data. Data analysis techniques were t-test and path analysis.

The results of this study are as follows: 1) there is a significant difference between students' entrepreneurial intention the experimental class and control class, 2) there is a significant difference in student's entrepreneurial intention before and after the instructional practices of entrepreneurship, 3) entrepreneurship education significantly influence the student's entrepreneurial intention based on the Theory of Planned Behavior, 4) directly, components of the Theory of Planned Behavior give effect to the students' entrepreneurial intention by 53%, and 5) the overall effective contribution of the model is 79.7%, that result is the impact of entrepreneurship education components based on the Theory of Planned Behavior on students' entrepreneurial intention directly and indirectly.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Theory of Planned Behavior, Entrepreneurial Intention

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia. Salah satu penyebab pengangguran ini adalah ketimpangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan.

Salah satu solusi yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan

menetapkan kebijakan memperbanyak jumlah SMK di Indonesia. Namun, program pemerintah tersebut belum berjalan optimal. Hal ini terbukti dari banyaknya lulusan SMK yang masih menganggur, bahkan berdasarkan data BPS pada bulan Agustus 2012, lulusan SMK justru menyumbang jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia.

Pembinaan terhadap siswa SMK harus disempurnakan untuk mengoptimalkan program pemerintah tersebut, dengan harapan agar siswa SMK tidak hanya berorientasi untuk mencari pekerjaan saja, melainkan untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi seorang wirausaha. Wirausaha merupakan cara efektif untuk mengatasi ketimpangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Namun, sejauh ini niat siswa SMK untuk menjadi wirausaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih sedikitnya lulusan SMK yang memilih menjadi seorang wirausaha, mayoritas memilih untuk mencari dan melamar pekerjaan (*job seeker*).

Niat siswa untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan diberikan di SMK, tetapi sistem pembelajarannya masih didominasi oleh teori di dalam kelas termasuk di SMK Negeri 1 Pedan.

Pembelajaran praktik di dalam pendidikan kewirausahaan memegang peranan penting. Harus ada keseimbangan antara teori dan praktik yang diberikan, sehingga siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Siswa juga bisa merasakan secara

langsung bagaimana merintis atau menjadi seorang wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Namun, hal ini perlu dikaji lebih lanjut, khususnya apabila pembelajaran kewirausahaan yang menggunakan praktik apakah lebih efektif untuk meningkatkan niat berwirausaha siswa dibandingkan dengan pembelajaran kewirausahaan tanpa praktik. Selanjutnya, perlu dikaji pula tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *antecedent* niat, yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik?
2. Apakah terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB)?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas

- kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik.
2. Ada tidaknya perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan.
  3. Ada tidaknya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

## KAJIAN LITERATUR

### Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Agus Wibowo (2011) pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Lo Choi Tung (2011) mengatakan pendidikan kewirausahaan adalah *process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*.

Pendidikan kewirausahaan mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat yang besar dalam kehidupannya. Mohammad Saroni (2012: 45) mengatakan "pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik". Pendidikan kewirausahaan dirancang

untuk menanamkan kompetensi, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mengenali peluang bisnis, mengatur dan memulai usaha baru (Brown dalam Prince Famous Izedonmi dan Chinonye Okafor, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mampu menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan mempunyai beberapa komponen. Johannisson dalam dalam Lo Choi Tung (2011) membagi pendidikan kewirausahaan menjadi lima komponen, yaitu: *know-what (entrepreneurial knowledge)*, *know-why (values and motives)*, *know-who (social interaction)*, *know-how (entrepreneurial skills and abilities)*, and *know-when (intuition, the right time to start up)*.

Komponen kelima yaitu "*know-when*" tidak digunakan dalam penelitian ini, karena menurut Lo Choi Tung (2011) "*know-when*" akan dimiliki seseorang ketika sudah menjadi seorang pengusaha dan merasakan keberhasilan serta kegagalan dalam

berusaha, sedangkan siswa SMK belum menjadi seorang wirausaha.

### **Niat Berwirausaha**

Niat berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Tubbs & Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Reynolds & Miller dalam Lo Choi Tung (2011: 34) "*understood entrepreneurial intention as the personal commitment of the potential entrepreneur to start up*". Lo Choi Tung (2011: 34) menyatakan bahwa "*entrepreneurship intention is a cognitive representation of actions for exploiting a business opportunity by applying entrepreneurial learning (knowledge and skills)*".

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini niat berwirausaha diartikan sebagai kebulatan tekad siswa SMK untuk memulai berwirausaha. Niat berwirausaha merupakan faktor penting untuk menumbuhkan perilaku kewirausahaan siswa, sehingga dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK sangat penting untuk meningkatkan niat berwirausaha siswa. Krueger, Reilly & Carsrud (2000) mengatakan bahwa *intentions are the single best predictor of*

*any planned behavior, including entrepreneurship*.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Rasli, Khan, Malekifar, dan Jabeen (2013) menyatakan dalam hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha, bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh citra kewirausahaan, lingkungan pendidikan dan keyakinan. Caecilia Vemmy Susanti (2012) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha seseorang ke dalam tiga variabel yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) atau dikenal dengan istilah *Theory of Planned Behavior*.

### **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975). Sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen (1991) bahwa *TPB is suitable to explain any behavior which*

*requires planning, such as entrepreneurship.*

### **Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian Lo Choi Tung (2011) dengan judul *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students. Theory of Planned Behavior* (TPB) juga digunakan dalam penelitian ini sebagai pemoderasi antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha. Penelitian tersebut menggunakan dua analisis yaitu ANOVA dan SEM. Hasil analisis menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hal niat kewirausahaan antara kelas kewirausahaan dengan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil analisis menggunakan SEM menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

Michael Lorz (2011), penelitiannya berjudul *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*. Penelitian ini juga menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai pemoderasi antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian Prince Famous Izedonmi, Chinonye Okafor (2010)

dengan judul *The Effect of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Intentions*. Sebagaimana penelitian yang lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap niat berwirausaha.

Saeid Karimi, Harm J.A. Biemans, Thomas Lans, Martin Mulder, dan Mohammad Chizari (2012) penelitiannya berjudul *The Role of Entrepreneurship Education in Developing Students' Entrepreneurial Intentions*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Namun, tidak ditemukan untuk dampak pendidikan kewirausahaan terhadap sikap (*attitude*) dan niat berwirausaha.

Dirk Dohse & Sascha G. Walter (2010) dengan judul penelitian *The Role of Entrepreneurship Education and Regional Context in Forming Entrepreneurial Intentions*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak signifikan dalam peningkatan niat berwirausaha.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Pedan yang beralamat di Jl. Bhayangkara, Sobayan, Kecamatan

Pedan, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yaitu pada bulan April 2012 sampai bulan Juni 2013.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*), karena masing-masing siswa tidak dipilih secara acak (*non-randomly assignment*) tetapi menggunakan kelompok yang sudah terbentuk secara alami, yaitu kelompok siswa dalam suatu kelas. Menurut Creswell (2012) apabila masing-masing partisipan tidak ditugaskan secara acak, berarti prosedur yang demikian dikenal sebagai prosedur *quasi-experiment*.

Rancangan penelitian ini menggunakan *nonequivalent pre-test and post-test control-group design*, karena penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post test* (berupa kuesioner), dan juga menggunakan kelas kontrol.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pedan tahun pelajaran 2012/2013. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dengan menggunakan *cluster random sampling* dan terpilih kompetensi keahlian akuntansi sebagai sampel dengan jumlah 106 siswa. Kelompok pembanding adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi

di SMK Negeri 1 Juwiring yang berjumlah 69 siswa.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, intervening dan independen. Variabel dependen penelitian ini adalah niat berwirausaha. Variabel intervening adalah *know-why*, *know-who*, *know-how*, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Variabel independen adalah *know-what*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengetahui *know-what*, *know-why*, *know-who*, *know-how*, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat berwirausaha siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), profil sekolah, dan *tracer study* siswa SMK Negeri 1 Pedan yang digunakan sebagai data awal dalam penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan dua metode statistik, yaitu dengan uji t (*t-test*) dan *path analysis*. Uji t digunakan untuk menguji perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan menggunakan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik serta perbedaan niat berwirausaha siswa

sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran praktik kewirausahaan. *Path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

### HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dan uji keseimbangan dengan hasil sebagai berikut:

#### Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variable	Kurtosis	
	Z-Score	P-Value
K_What	1.580	0.114
K_Why	-0.288	0.774
K_Who	-0.814	0.415
K_How	1.410	0.159
Sikap	-1.529	0.126
Norma	1.236	0.217
Subjektif		
Kontrol Perilaku	1.483	0.138
Niat	-0.773	0.440

Tabel 3. Uji Keseimbangan

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Niat	Equal variances assumed	.315	171	.753	.065

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai *p-value*  $Z_{kurtosis}$  masing-masing variabel tidak signifikan ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Niat	Equal variances assumed	0.635	.427

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *Levene's Test* adalah 0,427. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang homogen.

#### Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan digunakan untuk mengetahui apakah niat berwirausaha antara kedua kelompok dalam keadaan seimbang atau tidak. Uji keseimbangan dilakukan dengan uji t. Hasil uji keseimbangan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t adalah 0,753. Nilai signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan seimbang

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian menggunakan uji t dan *path analysis* dengan hasil sebagai berikut:

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan menggunakan praktik dengan kelas

kewirausahaan tanpa praktik serta perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa pembelajaran praktik kewirausahaan. Hasil uji t penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t Kelas Kewirausahaan Praktik dan tanpa Praktik

		<i>t-test for Equality of Means</i>			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Niat	<i>Equal variances assumed</i>	-2.335	173	.021	-.522

Nilai signifikansi uji t adalah 0,021. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik. Besarnya Rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan praktik adalah 11,97

sedangkan untuk kelas kewirausahaan tanpa praktik adalah 11,45. Selisih rata-rata niat berwirausaha antara kedua kelas adalah 0,522.

Uji t juga dilakukan untuk menguji niat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran praktik kewirausahaan, dengan hasil sebagai berikut:

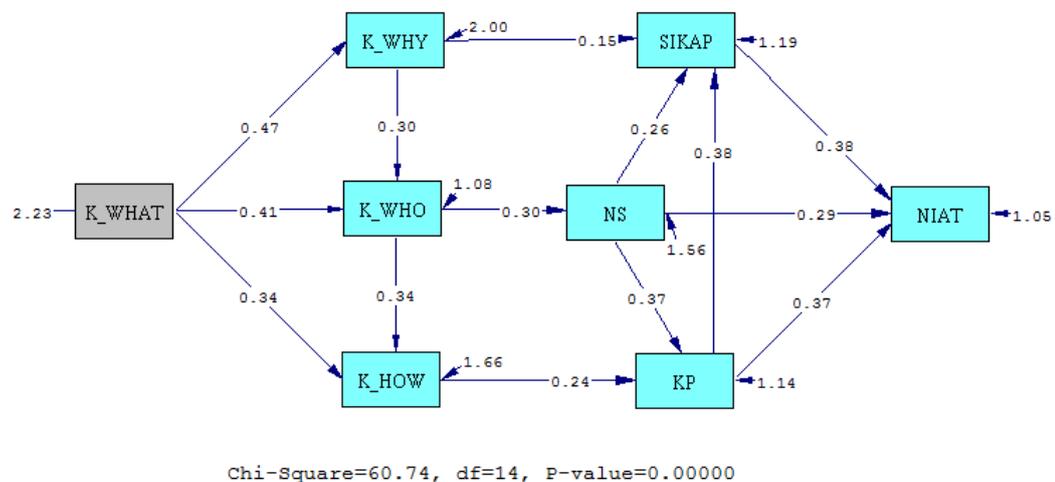
Tabel 5. Uji t Kelas Kewirausahaan Praktik Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan

		<i>t-test for Equality of Means</i>			
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Niat	<i>Equal variances assumed</i>	-3.215	208	.002	-.616

Sebelum diberi perlakuan, rata-rata niat berwirausaha siswa kelas kewirausahaan praktik adalah 11,36; tetapi setelah diberi perlakuan rata-rata niat berwirausaha siswa menjadi 11,97. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t adalah 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan pada kelas kewirausahaan praktik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### **Path Analysis**

*Path analysis* atau analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh



Gambar 1. Model *Path Analysis*

Berdasarkan path model di atas, dapat diketahui bahwa nilai *degree of freedom* adalah 14. Nilai df ini lebih besar dari 0, sehingga model dapat dikategorikan *identified*.

antara komponen pendidikan kewirausahaan terhadap komponen niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Beberapa tahapan dalam *path analysis* adalah sebagai berikut:

### **Spesifikasi dan identifikasi model**

*Path model* yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Estimasi model**

Dalam tahap ini dilakukan uji kecocokan model atau *Goodness of Fit* (GFO) yang digunakan untuk menguji kecocokan data dengan model. Menurut Imam Ghazali dan Fuad (2008) beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk uji

kecocokan model adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai *Chi-square* dan P

Nilai *chi-square* sebesar 60,74 dengan probabilitas signifikan ( $0,00 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model tidak fit, karena syarat model yang fit adalah nilai probabilitas *chi-square* tidak signifikan (lebih besar dari 0,05).

#### 2. $\chi^2/df$

Indikator *goodness of fit* selanjutnya adalah rasio perbandingan antara nilai *chi-square* dengan *degree of freedom* ( $\chi^2/df$ ). Rasio *chi-square* dengan *degree of freedom* dalam penelitian ini adalah  $60,74 / 14 = 4,34$ . Hasil tersebut lebih rendah dari *cut-off* model fit, yaitu 5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model mempunyai fit yang baik.

#### 3. Nilai CAIC

Suatu model mempunyai fit yang baik apabila nilai model CAIC lebih kecil dari *independence* CAIC dan *saturated* CAIC. Nilai model CAIC penelitian ini adalah 185,33; nilai *independence* CAIC adalah 696,70 dan nilai *saturated* CAIC adalah 203,88. Nilai model CAIC lebih kecil dari nilai *independence* dan *saturated* CAIC sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah fit.

#### 4. Nilai *Normed Fit Index* (NFI)

Suatu model dikatakan fit apabila mempunyai NFI  $\geq 0,9$ . Model dalam penelitian ini mempunyai NFI 0,90

sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah fit.

#### 5. Nilai *Comparative Fit Index* (CFI)

Model dikatakan baik apabila memiliki nilai CFI yang mendekati 1. Nilai CFI model penelitian ini sebesar 0,92 (mendekati 1) sehingga model mempunyai fit yang baik.

#### 6. Nilai *Incremental Fit Index* (IFI)

Model penelitian ini menghasilkan nilai IFI sebesar 0,92. Sedangkan batas *cut-off* untuk nilai IFI adalah 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah fit.

#### 7. Nilai *Relative Fit Index* (RFI)

Model yang fit memiliki nilai RFI mendekati 1. Model dalam penelitian ini menghasilkan nilai RFI 0,80. Nilai RFI tersebut masih bisa dikatakan mendekati 1, sehingga model adalah fit. Berdasarkan hasil uji kecocokan model di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator *goodness of fit* menunjukkan hasil yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa model untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dapat diterima.

*Path analysis* menguji pengaruh langsung dan tidak langsung di dalam model pada gambar 1 di atas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Pengaruh Langsung antar Variabel

	<i>Estimate</i>	<i>Error</i>	<i>t</i> hitung	<i>t</i> tabel	Ket.
<i>K_what</i> → <i>K_why</i>	0,47	0,093	5,04	1,983	Signifikan
<i>K_what</i> → <i>K_who</i>	0,41	0,076	5,36	1,983	Signifikan
<i>K_what</i> → <i>K_how</i>	0,34	0,10	3,25	1,983	Signifikan
<i>K_why</i> → <i>K_who</i>	0,30	0,072	4,23	1,983	Signifikan
<i>K_who</i> → <i>K_how</i>	0,34	0,11	3,02	1,983	Signifikan
<i>K_why</i> → Sikap	0,15	0,069	2,15	1,983	Signifikan
<i>K_who</i> → NS	0,30	0,088	3,41	1,983	Signifikan
<i>K_how</i> → KP	0,24	0,068	3,51	1,983	Signifikan
Sikap → Niat	0,38	0,090	4,16	1,983	Signifikan
NS → Niat	0,29	0,088	3,30	1,983	Signifikan
KP → Niat	0,37	0,096	3,85	1,983	Signifikan
NS → Sikap	0,26	0,091	2,85	1,983	Signifikan
NS → KP	0,37	0,081	4,64	1,983	Signifikan
KP → Sikap	0,38	0,095	4,02	1,983	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk semua pengaruh langsung antar variabel lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $N = 106$ ;  $\alpha = 5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengaruh

langsung antar variabel signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Pengaruh tidak langsung antar variabel ditampilkan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 7. Pengaruh tidak Langsung antar variabel

	<i>K_what</i>	<i>K_why</i>	<i>K_who</i>	<i>K_how</i>	Sikap	NS	KP
<i>K_why</i>	---	---	---	---	---	---	---
<i>K_who</i>	0.15	---	---	---	---	---	---
<i>K_how</i>	0.18	0.10	---	---	---	---	---
Sikap	0.21	0.05	0.16	0.11	---	0.14	---
NS	0.19	0.11	---	---	---	---	---
KP	0.22	0.07	0.21	---	---	---	---
Niat	0.19	0.13	0.20	0.13	---	0.26	0.12

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa semua pengaruh tidak langsung antar variabel di dalam model mempunyai nilai positif. Langkah selanjutnya adalah uji signifikansi

pengaruh tidak langsung antar variabel tersebut. J. Cohen & P. Cohen dalam Lo Choi Tung (2011) mengatakan bahwa *if all path coefficients are significant at the same level of alpha, then their overall*

*indirect effect can also be considered significant at this alpha level.* Semua koefisien jalur di dalam model signifikan pada taraf signifikansi 5% (tabel 6), sehingga semua pengaruh tidak langsung di dalam model juga signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Setelah semua pengaruh langsung dan tidak langsung di dalam model terbukti signifikan, langkah terakhir adalah menghitung sumbangan efektif semua variabel bebas dan *intervening* terhadap niat berwirausaha siswa secara langsung maupun tidak langsung, dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Langsung

Secara langsung niat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh tiga variabel TPB, yaitu sikap, norma

subjektif dan kontrol perilaku dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,53. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung variasi niat berwirausaha siswa dijelaskan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sebesar 53%, sedangkan 47% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

#### 2. Tidak Langsung

Sumbangan efektif dari variabel bebas dan *intervening* terhadap variabel terikat (niat berwirausaha) secara langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Jalur ke Niat Berwirausaha			SE
	Langsung	Tidak Langsung	Total	
<i>Know_what</i>	---	0,19	0,19	0,036
<i>Know_why</i>	---	0,13	0,13	0,017
<i>Know_who</i>	---	0,20	0,20	0,040
<i>Know_how</i>	---	0,13	0,13	0,017
Sikap	0,38	---	0,38	0,144
NS	0,29	0,26	0,55	0,303
KP	0,37	0,12	0,49	0,240
Total				0,797

Sumbangan efektif terbesar terhadap niat berwirausaha diberikan oleh norma subjektif, yaitu 0,303 atau 30,3%. Sumbangan efektif keseluruhan model adalah 0,797 atau 79,7% dan hasil ini merupakan pengaruh komponen pendidikan kewirausahaan berdasarkan TPB secara bersama-

sama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### Pembahasan Hasil Analisis

#### *Hipotesis pertama*

Hipotesis penelitian pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi  $t_{hitung}$  adalah 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik.

Selanjutnya dilihat besarnya rata-rata niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan praktik adalah 11,97. Rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan tanpa praktik adalah 11,42. Rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan praktik lebih besar dari rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan tanpa praktik.

#### **Hipotesis kedua**

Hipotesis penelitian kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata niat berwirausaha siswa kelas kewirausahaan praktik adalah 11,36; tetapi setelah diberi perlakuan rata-rata niat berwirausaha siswa menjadi 11,97.

Hasil uji t untuk kelas kewirausahaan praktik menunjukkan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  adalah 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan niat

berwirausaha yang signifikan pada kelas kewirausahaan praktik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Rata-rata niat berwirausaha siswa kelas kewirausahaan tanpa praktik adalah 11,42 (tabel 4.8) dan 11,45 (tabel 4.10). Berdasarkan hasil uji t untuk kelas kewirausahaan tanpa praktik diketahui nilai signifikansi  $t_{hitung}$  adalah 0,902. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan pada kelas kewirausahaan tanpa praktik.

#### **Hipotesis ketiga**

Pengujian hipotesis penelitian ketiga menggunakan *path analysis* dengan menggunakan *software* LISREL 8.80. *Path analysis* digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara komponen pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Komponen pendidikan kewirausahaan terdiri dari *know-what*, *know-why*, *know-who*, dan *know-how*. Komponen TPB terdiri dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Hasil *path analysis* menyatakan bahwa semua pengaruh antar variabel di dalam model signifikan, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung antar variabel diuji signifikansinya dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dan hasilnya semua nilai  $t_{hitung}$  lebih

besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $N = 106$ ;  $\alpha = 5\%$ ) sehingga semua pengaruh langsung antar variabel signifikan. Semua pengaruh langsung di dalam model signifikan pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua pengaruh tidak langsung di dalam model juga signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil *path analysis* tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan TPB. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan terlebih dahulu memberikan internalisasi nilai-nilai TPB di dalam diri siswa yang selanjutnya berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa.

Secara langsung, TPB mempunyai sumbangan efektif terhadap niat berwirausaha sebesar 53%, sedangkan 47% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sumbangan efektif terbesar terhadap niat berwirausaha diberikan oleh norma subjektif, yaitu 0,303 atau 30,3% secara langsung dan tidak langsung. Sumbangan efektif keseluruhan model adalah 0,797 atau 79,7% dan hasil ini merupakan pengaruh komponen pendidikan kewirausahaan berdasarkan TPB secara bersama-sama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $t_{hitung}$  adalah 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik. Rata-rata niat berwirausaha kelas kewirausahaan praktik adalah sebesar 11,97 sedangkan kelas kewirausahaan tanpa praktik adalah 11,45; sehingga hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa antara kelas kewirausahaan praktik dengan kelas kewirausahaan tanpa praktik terbukti signifikan.
2. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata niat berwirausaha siswa kelas kewirausahaan praktik adalah 11,36; tetapi setelah diberi perlakuan rata-rata niat berwirausaha siswa menjadi 11,97. Hasil uji t untuk kelas kewirausahaan praktik menunjukkan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  adalah 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha yang signifikan pada kelas kewirausahaan praktik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian kedua

yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan niat berwirausaha siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran praktik kewirausahaan terbukti signifikan.

3. Hasil *path analysis* menyatakan bahwa *path model* yang dibangun fit dengan data, serta semua pengaruh langsung dan tidak langsung di dalam model signifikan pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $t_{hitung}$  untuk semua pengaruh langsung di dalam model lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $N = 106$ ,  $\alpha = 5\%$ ) sehingga semua pengaruh langsung di dalam *path model* signifikan. Semua pengaruh langsung di dalam model signifikan pada taraf signifikansi 5%, sehingga semua pengaruh tidak langsung di dalam model juga signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil *path analysis* tersebut membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB).
4. Niat berwirausaha siswa secara langsung dipengaruhi oleh tiga variabel TPB, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,53. Hasil ini menunjukkan adalah bahwa secara langsung variasi niat berwirausaha siswa dijelaskan oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku sebesar 53%, sedangkan 47% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

5. Sumbangan efektif terbesar terhadap niat berwirausaha diberikan oleh norma subjektif, yaitu 30,3%. Sumbangan efektif keseluruhan model adalah 79,7% dan hasil ini merupakan pengaruh komponen pendidikan kewirausahaan berdasarkan TPB secara langsung maupun tidak langsung.

### Saran

1. Guru kewirausahaan hendaknya menerapkan pembelajaran praktik dalam mata diklat kewirausahaan agar siswa tidak hanya mendapatkan materi di dalam kelas.
2. Guru kewirausahaan hendaknya membentuk norma subjektif siswa terhadap profesi wirausaha dengan cara memotivasi siswa untuk berwirausaha dan menjelaskan arti penting berwirausaha.
3. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian dengan mengubah atau menambah *antecedent* niat berwirausaha, selain itu dapat juga dilakukan studi lanjut pada skala yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behaviour*. *Organizational Behavior and*

- Human Decision Processes, 50, 179-211.
- Caecilia Vemmy Susanti. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012.
- Creswell, J. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed: Edisi Ketiga*. Terjemahan: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dohse, Dirk & Walter, Sascha G. 2010. *The Role of Entrepreneurship Education and Regional Context in Forming Entrepreneurial Intention*. Documents de Treball de l'IEB 2010/18.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Imam Ghozali dan Fuad. 2008. *Structural Equation Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Izedonmi, Prince F. & Okafor, C. 2010. *The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions*. Global Journal of Management and Business Research Vol. 10 Issue 6 (Ver 1.0).
- Karimi, Saeid; Biemans, Harm J.A.; Lans, Thomas; Mulder, Martin; & Chizari, Mohammad. 2012. *The Role of Entrepreneurship Education in Developing Students' Entrepreneurial Intentions*. Wageningen University, Wageningen, The Netherlands, p. 22.
- Krueger, N.F. Jr, Reilly, M.D. and Carsrud, A.L. 2000. *Competing Models of Entrepreneurial Intentions*. Journal of Business Venturing. 15: 411-32.
- Lorz, Michael. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*. The University of St.Gallen.
- Mohammad Saroni. 2012. *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rasli, A. Md.; Khan, S. R.; Malekifar, S.; and Jabeen, S. 2013. *Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia*. International Journal of Business and Social Science Vol. 4 No. 2; February 2013.
- Tong, X. F.; Tong, David Y. K. and Loy, L. C. 2011. *Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students*. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies Vol 3, No 1, 2011.
- Tung, Lo Choi. 2011. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City

University of Hongkong: Run Run  
Shaw Library.

Tubbs, M., & Ekegerg, S. 1991. *The  
Role of Intentions in Work  
Motivation: Implications for Goal-  
setting Theory and Research.*  
Academy of Management  
Review, 16, 180-199.